

## Komparasi Kualitas Informasi Akuntansi dan Strategi Bertahan UMKM di Masa Pandemi

Wildatul Muawanah<sup>1</sup>, Sri Trisnaningsih<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur  
[21062020003@student.upnjatim.ac.id](mailto:21062020003@student.upnjatim.ac.id)

### ABSTRACT

*This article aims to explore the impact of the global epidemic of Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) for Small and Medium Enterprises (SME) in Indonesia and Malaysia using social dynamic theory, in order to add insight into the handling carried out by each of them. Each of these countries is facing a crisis during the COVID-19 pandemic and seeing how Covid-19 affects accounting practices which have implications for the quality of accounting information. SME are one of the sectors with a major contribution to a developing country such as Indonesia and Malaysia. This research is a literature review study, which uses data from previous research articles in the Mendeley database. A total of 13 articles were reviewed using the keywords, "survival strategy", "quality of accounting information", "SME", "covid-19", "Indonesia", "Malaysia". From the articles reviewed, 13 articles show that there are similarities regarding SME survival strategies with digitalization and differences in government policies in funding support for SME in the two countries, as well as the impact on the quality of accounting information during the pandemic.*

**Keywords:** *Survival strategy; Quality of accounting information; SME; covid-19; Indonesia; Malaysia.*

### ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi adanya dampak epidemi global Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berada di Indonesia dan Malaysia dengan menggunakan *social dynamic theory*, guna menambah wawasan mengenai penanganan yang dilakukan oleh masing-masing Negara tersebut dalam menghadapi krisis di masa pandemi covid-19 serta melihat bagaimana covid-19 mempengaruhi praktik akuntansi yang berimplikasi pada kualitas informasi akuntansi. UMKM yang merupakan salah satu sektor dengan kontribusi besar bagi suatu Negara berkembang seperti Indonesia dan Malaysia. Penelitian ini adalah penelitian literature review, yang menggunakan data artikel penelitian sebelumnya di data base Mendeley. Sejumlah 10 artikel yang ditelaah menggunakan kata kunci, "strategi bertahan", "Kualitas Informasi Akuntansi", "UMKM", "covid-19", "Indonesia", "Malaysia". Dari artikel yang ditelaah sebanyak 13 artikel, menunjukkan bahwa adanya persamaan mengenai strategi bertahan UMKM dengan digitalisasi dan perbedaan dalam kebijakan pemerintah dalam dukungan dana pada UMKM di dua negara tersebut, serta adanya dampak pada kualitas informasi akuntansi di saat pandemi.

**Kata kunci:** *Strategi bertahan; Kualitas informasi akuntansi; UMKM; Covid-19; Indonesia; Malaysia.*

### PENDAHULUAN

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah resmi mengumumkan adanya wabah Coronavirus Disease 2019 (COVID-19), sebagai epidemi global yang sudah

mempengaruhi 176 Negara di seluruh dunia (Loh & Teoh, 2021a). Hal ini berdampak besar bagi semua sektor, baik politik, sosial, dan ekonomi yang hampir terjadi di seluruh negara di dunia. Seperti dampak pada pertumbuhan perekonomian global, *International Monetary Fund* (IMF) telah memprediksi perubahannya yaitu minus 3 persen, sementara di Indonesia sendiri diramalkan adanya pertumbuhan ekonomi positif sebesar 0,5 persen dari target awal 5 persen di tahun 2020 (Pakpahan, 2020). Angka tersebut perlu mendapatkan perhatian khusus, karena pandemi covid-19 menjadi salah satu tugas besar bagi negara Indonesia.

Dalam situasi ini pandemi ini, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia yang merupakan sektor dengan memberikan kontribusi besar bagi perekonomian nasional, yang dibuktikan dari data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (KemenkopUKM) pada tahun 2018, bahwa 99 persen dari total unit usaha dengan tenaga kerja dan 97 persen dari total tenaga kerja di sektor ekonomi (Pakpahan, 2020). Serta ditunjukkan dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional sebesar 61,41 persen (Arianto, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa UMKM di Indonesia menjadi pokok yang fundamental bagi ekosistem ekonominya. Sehingga tidak dapat disangkal lagi, bahwa UMKM memiliki potensi dalam menjadi akselerator pemulihan ekonomi nasional saat pandemi covid-19.

Namun tidak bisa dipungkiri adanya covid-19 memberikan dampak yang sangat besar bagi UMKM. Mempengaruhi kegiatan UMKM dengan berbagai kendala yang dihadapi, seperti masalah arus kas karena hilangnya pendapatan harian, gangguan operasi, PHK pekerja, dan gangguan rantai pasokan (Lai, 2021). Bank Indonesia (BI) juga telah mencatat 72,6 persen UMKM terdampak pandemi corona. Dimana data per 3 April diakumulasi bahwa Jakarta menjadi episentrum penyebaran covid di Indonesia (Rosita, 2020). Dan menurut Kemenkop UKM ada sekitar 56 persen yang melaporkan terjadi penurunan penjualan, 22 persen melaporkan terjadi permasalahan dalam pembiayaannya, 15 persen pada masalah distribusi barang, dan 4 persen telah kesulitan mendapatkan bahan baku (Pakpahan, 2020). Dalam situasi ini perlu dirancang kebijakan dan menjadi bahan evaluasi pemerintah, serta upaya dalam merancang strategi yang tepat sebagai perwujudan pertahanan bagi eksistensi UMKM di Indonesia.

Pada dasarnya UMKM memang menjadi pemberi kontribusi terbesar di beberapa negara berkembang. Selain di Indonesia, Negara Malaysia juga memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda. Dimana UMKM di Malaysia hampir 99 persen usahanya dilakukan oleh UMKM dengan penyerapan tenaga kerja sebesar 66,2 persen pada tahun 2018, dan kontribusi pada GDP Malaysia sebesar 38,9 persen. Jadi, peran UMKM bagi perekonomian di Malaysia dan Indonesia sangat besar, sehingga tentunya di masa krisis saat pandemi covid-19 mengancam keberlangsungan dari suksesnya UMKM di dua negara tersebut perlu mendapatkan perhatian khusus. Terlebih lagi kebijakan pemerintah dalam menangani pandemi berbeda.

Adapun kebijakan pemerintah Indonesia yang diterapkan saat pandemi covid-19 yaitu Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), sedangkan di Malaysia yang menerapkan kebijakan *lockdown*. Hanya sedikit riset yang meneliti pencapaian dan

perbedaan kedua negara tersebut mengenai keberlangsungan UMKM saat pandemi. Untuk itu, kami berusaha menjelaskan implikasi dari pandemi covid-19 pada dua negara tersebut, yakni Indonesia dan Malaysia dalam mempertahankan eksistensi UMKM melalui kajian ilmiah literatur. Adapun hal yang menjadi fokus kajian kami adalah dampak covid-19 pada UMKM di Indonesia, dan Malaysia. Yang disertai dengan solusi sebagai strategi bertahan UMKM dalam menghadapi tantangan yang ada saat krisis ekonomi di tengah pandemi.

## **METODE PENELITIAN**

Artikel ini kami susun berdasarkan pendekatan telaah literatur (*literature review*) yang terdiri dari bagian pendahuluan, metode penelitian, pembahasan, dan kesimpulan. Untuk mengupas tentang penjelasan Strategi bertahan pada UMKM, dilakukanlah pencarian beberapa hasil penelitian dengan menggunakan kata kunci "Strategi Bertahan", "Kualitas Informasi Akuntansi", "UMKM", "Covid-19", "Indonesia", "Malaysia" di google scholar. Dan kami memakai 13 jurnal yang sudah dilakukan proses peninjauan sebelumnya, dimana ada 5 jurnal Internasional dan 8 Jurnal Nasional yang sudah terakreditasi sinta.

## **TINJAUAN LITERATUR**

### **Teori Dinamika Sosial**

Teori ini merupakan telaah sosial yang ruang lingkupnya membahas tentang perubahan yang terjadi di dalam kehidupan sosial, dimana objek pembahasannya meliputi:

- a) Pengendalian sosial (*social control*) sebagai upaya pengawasan yang direncanakan atau tidak untuk mendidik bukan secara paksa dalam mematuhi nilai-nilai dan norma yang berlaku.
- b) Penyimpangan Sosial (*role expectation*) merupakan perilaku yang menyimpang yang artinya perilaku tersebut dianggap tidak sesuai bagi dengan norma yang berlaku sehingga menimbulkan hukuman.
- c) Mobilitas Sosial (*social mobility*), yang mana terjadi perubahan kelas sosial bagi individu dari lapisan sosial yang berbeda.
- d) Perubahan sosial (*social change*), yaitu pergeseran nilai-nilai dan norma sosial, baik direncanakan (*planned change*) atau tidak direncanakan (*unplanned change*).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Implikasi Kualitas Informasi Akuntansi**

Sektor Usaha Mikro, Kecil Menengah (UMKM) memiliki peran yang penting, sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2008 sebagai pendorong perkembangan perekonomian seperti di Negara berkembang yaitu Indonesia dan Malaysia. Kualitas laporan keuangan UMKM memperlihatkan pertumbuhan dari kelangsungan UMKM (Anggadini et al., 2021). Adanya peran informasi akuntansi sebagai tolak ukur penilaian kesehatan keuangan perusahaan, sehingga dalam situasi krisis di masa pandemi covid-19 telah memberikan dampak buruk bagi informasi akuntansi. Hal

tersebut dibuktikan dari adanya penurunan pada laba perusahaan secara drastis, dengan begitu perubahan pada kondisi perekonomian tidak mampu diprediksi dan penerapan manajemen laba menjadi masalah yang akan menurunkan kualitas informasi akuntansi(Sugiri & Susilowati, 2021).

Adapun kualitas sistem informasi akuntansi di antaranya yaitu fleksibel, efektif, dan efisien. Sedangkan kualitas laporan keuangan memiliki indikator bahwa harus mudah dipahami, relevan, memiliki keandalan, serta dapat dibandingkan(Anggadini et al., 2021). Menurut penelitian (Sugiri & Susilowati, 2021) terjadi perubahan kualitas informasi akuntansi sebelum dan sesudah pandemi di Negara-Negara ASEAN termasuk Indonesia dan Malaysia yang dinyatakan ada dampak pada kualitas akrual sebagai ukuran kualitas informasi akuntansi, meski tidak termasuk pada relevansi nilainya. Sedangkan jika dilihat dari sektor perbankan dengan menganalisis kinerja keuangan di Bursa Efek Indonesia dan Malaysia dinyatakan bahwa *Non Performing Loan (NPL)*, *Good Corporate Governance (GCG)*, *Biaya Operasional Dibandingkan Pendapatan Operasional (BOPO)*, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Profitabilitas (ROA)* berpengaruh pada kontribusi positif pada bank-bank yang ada di Indonesia dan Malaysia(Marisyah, 2021).

### **Persamaan Strategi Digitalisasi**

Menurut Booth (1993) krisis dikategorikan menjadi tiga jenis, yaitu ancaman bertahap, ancaman berkala, dan ancaman mendadak. Mengenai krisis pandemi Covid-19, dikategorikan sebagai ancaman mendadak yang terjadi secara tiba-tiba yang tidak hanya mempengaruhi kondisi kesehatan tetapi signifikan menyebabkan guncangan ekonomi global (Lai, 2021). Terhitung per tanggal 7 Mei 2020 yang sudah terkonfirmasi jumlah kasus di Indonesia berdasarkan data resmi pemerintah sebanyak 12.438 kasus (Hardilawati, 2020). Dan disamping itu rata-rata UMKM mengalami penurunan omset dan berbagai kendala yang dialami selama pandemi covid-19.

Melihat kebijakan yang dilakukan pemerintah di Indonesia saat pandemi, salah satunya yaitu dengan dikeluarkannya PP Nomor 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang mana kebijakan ini merupakan salah satu upaya dalam membatasi pergerakan masyarakat yang mengharuskan untuk tidak keluar rumah selama tidak ada keperluan yang sangat mendesak(Siagian & Cahyono, 2021). Pembatasan yang dilakukan diantaranya kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara online, menerapkan *Work From Home (WFH)* bagi pekerja kantoran, dan pembatasan pada kegiatan restoran, jam operasional mall, dan pelaksanaan di tempat ibadah dengan pembatasan kapasitasnya. Sedangkan Malaysia yang menerapkan kebijakan *lockdown* dikarenakan *social distancing* tidak mampu membendung tingginya angka penyebaran covid-19(Guo et al., 2020). Pemerintah Malaysia adalah salah satu negara paling awal di Asia yang mengumumkan Movement Control Order (MCO) yang telah dimulai pada 18 Maret 2020, sebagai tindakan pencegahan dalam menanggapi merebaknya Covid-19 di negara tersebut(Lai, 2021).

Covid-19 yang berimplikasi bagi UMKM, dengan mengakibatkan adanya kendala utama yang dihadapi adalah terganggunya operasional usaha dimana PSBB

dan *lockdown* telah memberikan dampak pertumbuhan yang relatif lambat pada saat krisis di tengah pandemi. Karena pembatasan yang dilakukan telah mengurangi aktivitas di luar rumah. Hal ini tentunya berdampak pada aspek konsumsi dan daya beli masyarakat. Turunnya daya beli akan menurunkan omset dan beberapa ada yang memilih untuk tutup sementara. Sehingga ada pula yang kehilangan pendapatannya sehingga harus melakukan PHK dan merumahkan kasryawan(Pakpahan, 2020). Namun dari hasil penelitian, tidak semua UMKM merasakan penurunan omsetnya, menurut (Rosita, 2020) Industri UMKM yang mampu bertahan di tengah pandemi covid-19 yakni UMKM yang sudah turut berkembang mengikuti kemajuan teknologi saat ini, mampu beradaptasi melalui marketing digital, yang artinya sudah terhubung dengan ekosistem digital yang sudah memanfaatkan *markeplace*, *e-commers*(Rosita, 2020).

Seperti di Indonesia, sesuai dengan hasil penelitian (Rosita, 2020) bahwa di Indonesia beberapa industri UMKM yang masih bisa bersaing di tengah pandemi covid-19 yakni seperti listrik, pertanian, perkebunan, otomotif, perbankan, dan industri ritel lainnya yang sudah memanfaatkan marketing digital. Begitupula penelitian(Andayani et al., 2021) adanya program pemberdayaan digital marketing menjadi pilihan strategi pemberdayaan pemasaran produk UMKM untuk bertahan di tengah pandemi Covid-19. Yang mampu memberikan kesempatan pelaku UMKM dalam memulai usaha dengan sistem Online pada platform dan e-commerce seperti Go-Food, Grab Food, Shopee, Lazada, atau memanfaatkan pasar media sosial facebook, instagram dan twitter. Hal ini didukung oleh data Statistika tahun 2018, terdapat 95,2 juta pengguna Internet di Indonesia, meningkat 13,3% dari 84 juta pengguna pada tahun 2017, serta dikutip dari data BPS penjualan online pada bulan Maret 2020 naik hingga 320% dari total penjualan online awal tahun, hingga april 2020 sudah mencapai 480 persen(Tania. et al., 2021).

Beberapa strategi bertahan di tengah pandemi menurut penelitian(Hardilawati, 2020) dalam mempertahankan bisnisnya selain beralih pada *digital marketing*, juga harus mampu melakukan perbaikan kualitas produk dan meningkatkan hubungan pelanggan dengan menciptakan kepercayaan pada konsumen. Juga dari hasil penelitian (Siagian & Cahyono, 2021) adanya perubahan frekuensi belanja, mengharuskan UMKM melakukan penyesuaian dalam penyusunan strategi pada sektor ekonomi kreatif melalui STP (*Segmenting, Targetting dan Positioning*) untuk menarik konsumen dengan konsep halal market, yaitu *halal activist*, *active customers*, dan *passive customers*. Dengan faktor pendukung di masa pandemi dengan *service excellent*, *costumers reward* dan yang paling penting adanya promosi yang gencar di sosial media dan platform digital.

Dan hal ini tidak jauh berbeda dari strategi alternatif yang juga dilakukan di Malaysia. Dari beberapa hasil penelitian, di sana juga mengahadapai resesi ekonomi(Ishak et al., 2021), lebih dari 40 persen UMKM membutuhkan lebih dari enam bulan untuk memulihkan operasi yang terkena dampak covid-19(Jamil, 2020). Untuk itu, beberapa pendekatan alternatif strategi bisnis telah memanfaatkan pemasaran digital melalui media sosial, *platform e-commerce*, perubahan ke pembayaran elektronik serta mengdopsi transaksi *cash on delivery* (COD)(Lai, 2021).

Sudah menjadi pilihan yang diambil beberapa UMKM di Malaysia, dimana strategi perusahaan sangat penting dalam memengaruhi kinerja bisnis di masa krisis seperti pandemi covid-19 (Guo et al., 2020) termasuk menggunakan strategi alternatif seperti mengubah lokasi operasi bisnis dari toko fisik ke platform berbasis rumah dan online(Lai, 2021).

Terbukti dengan semakin terbukanya peluang dari transformasi digital, Amanah Ikhtiar Malaysia (AIM) telah mengambil tindakan proaktif untuk memberikan pelatihan tentang pemasaran digital kepada klien mereka. Insentifnya bisa dilihat, awalnya selama masa krisis ini sebanyak 200 nasabah atausahabat terpilih untuk berpartisipasi dalam “Bengkel Keusahawanan Sahabat AIM 2020” yang menyoroti tentang teknik pemasaran yang efektif terutama menggunakan platform digital(Loh & Teoh, 2021). Dalam praktik norma baru, sangat penting untuk memahami konsep dan platform pemasaran untuk meningkatkan penjualan dan bisnis Hampir semua responden survei menunjukkan bahwa UKM harus secara serius mengeksplorasi dan mengadopsi teknologi otomatisasi, informasi, dan komputer (TIK) untuk mengurangi ketergantungan pada tenaga kerja selama periode krisis. Bahkan, ini mungkin juga merupakan waktu terbaik bagi pemerintah untuk memberikan subsidi otomatisasi dan juga mendorong adopsi Industri di seluruh dunia(Ratnasingam et al., 2020).

### **Perbedaan Dukungan Pemerintah Melalui Bantuan Dana**

Sebagian besar negara memberikan dana stimulus luar biasa untuk meningkatkan sektor bisnis serta karyawannya(Lai, 2021). Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia (Kemnaker RI) memberikan bantuan dengan strategi berantai di tengah wabah Covid-19, yang muaranya pemulihan ekonomi. Dimana rangkaian program yang diluncurkan di awal-awal wabah masuk ke Indonesia dan mendekati masa Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dengan nama program Kartu Prakerja. Program ini bertujuan memberikan kegiatan produktif terhadap warganya di masa PSBB dengan tujuan mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang lebih berkualitas(Firnanda et al., 2021). Karena, tidak sedikit yang sudah kehilangan mata pencaharian dengan merebaknya wabah Covid-19 dan kebijakan PSBB.

Program Prakerja bisa diikuti oleh semua warga Indonesia, termasuk pelaku UMKM yang terdampak wabah Covid-19. Sebab, penguatan SDM melalui pelatihan berbasis online melalui sejumlah platform digital yang menjadi titik awal untuk percepatan digitalisasi di Indonesia. Peserta Kartu Prakerja mendapatkan insentif sebesar Rp. 600 Ribu setiap bulan yang berlangsung selama empat bulan, terhitung sejak selesainya pelatihan yang ditentukan. Insentif itu bisa digunakan sebagai penguatan modal bagi pelaku UMKM dan pengembangab usaha dari hasil mengikuti pelatihan(Firnanda et al., 2021).Selama berjalan 17 bulan, per September 2021, program Kartu Prakerja telah menysasar hampir 10 juta penerima yang tersebar di 514 kabupaten/kota di Indonesia. Khusus di Papua, program tersebut sudah bisa diikuti 6.3000 orang selama 2021.

Program yang dimulai pada 11 April 2021 disambut dengan program Jaring Pengamam Sosial (JPS) dari Kemnaker RI melalui Direktorat Pengembangan dan Perluasan Tenaga Kerja Ditjen Bina Perta dan PKK. Program tersebut berbentuk pembentukan wirausaha baru yang diusulkan melalui kelompok masyarakat dengan jumlah 20 anggota.

Anggaran yang dikucurkan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2020 sebesar Rp40 Juta setiap kelompok masyarakat atau masing-masing Rp.2 Juta setiap anggota. Tahun 2021, Kemnaker kembali memperhatikan dunia usaha untuk pemulihan ekonomi, tepatnya di masa Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Program yang melalui Direktorat Jenderal Pembinaan, Penempatan Tenaga Kerja dan Perluasan Tenaga Kerja. Program tersebut bernama Tenaga Kerja Mandiri (TKM) Lanjutan. Melalui program TKM, Pemerintah Indonesia memfokuskan bantuan penambahan modal sebesar Rp.15 Juta khusus untuk pelaku usaha UMKM untuk bisa lebih survive dan berkembang di masa wabah Covid-19 dan kebijakan PPKM (Nurfauziah & Nurcahyanto, 2020). Kemnaker tidak hanya memberikan suntikan modal, melainkan pelatihan pengembangan usaha di masa Covid-19 yang muaranya digitalisasi usaha dan perluasan lapangan kerja.

Selain itu, juga ada Program Banpres Produktif Usaha Mikro (BPUM) yang juga disebut Bantuan Langsung Tunai atau BLT UMKM atau bantuan sosial/bansos UMKM yang juga dikenal bantuan dari Presiden/Banpres BPUM Rp.1,2 juta yang dicairkan sejak tahun 2020 sampai 2021 melalui penyaluran dari bank BRI dan BNI (Akay et al., 2021). Bantuan ini dikhususkan kepada UMKM di seluruh Indonesia. Dan menurut hasil penelitian Akay (2021) Program BPUM itu sendiri sudah menunjukkan perubahan pada sebagian besar pengusaha mikro penerima BPUM yaitu pelaku usaha mikro dapat mempertahankan usahanya ditengah pandemi Covid-19.

Sedangkan pemerintah Malaysia, memberikan paket stimulus yang dikenal sebagai Paket Stimulus Ekonomi PRIHATIN diluncurkan pada 26 Maret 2020. Dari pidato Perdana Menteri, diperkirakan RM3,3 miliar telah dialokasikan untuk membantu usaha kecil, menengah, dan usaha dalam mempertahankan bisnis domestik, pekerjaan, dan operasi investasi. Dana tersebut disalurkan ke berbagai sektor melalui lembaga keuangan, antara lain bank umum, bank syariah, dan lembaga keuangan pembangunan lainnya. Fasilitas Bantuan Khusus (SRF) dari Bank Negara Malaysia (BNM) sebesar RM30 miliar dialokasikan untuk meringankan beban UKM dalam hal arus kas jangka pendek dan modal kerja. Paket pinjaman dilengkapi dengan tingkat pembiayaan 3,75% per tahun termasuk biaya penjaminan oleh *Credit Guarantee Corporation (CGC)* yang disediakan untuk UKM dengan dana pemegang saham maksimum RM5 juta (Lai, 2021).

Dari dua kebijakan dan strategi yang diberikan pemerintah Indonesia dan Malaysia tersebut, menggambarkan bahwa adanya stimulus dari pemerintah dalam memberikan bantuan pada UMKM sudah dilakukan. Upaya dalam melawan krisis di tengah pandemi covid-19 dengan berbeda cara. Di Indonesia pemerintah memberikan kucuran dana sebagai tambahan modal bagi para UMKM, serta

mengorbitkan UMKM baru. Sedangkan di Malaysia kebijakan yang diberikan pemerintah berupa pinjaman modal pada UMKM.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Akibat pandemi Covid-19 telah membuat perekonomian nasional rentan terhadap peristiwa atau krisis yang tidak menguntungkan, bahkan lebih mengarah pada kerugian sejak dilakukan beberapa kebijakan pemerintah seperti PSBB dan *Lockdown*. Sejumlah besar negara mengalami resesi ekonomi karena bisnis melambat, produksi menurun, tingkat pengangguran meningkat, pasar modal menurun. Malaysia dan Indonesia menderita gejala serupa dan UMKM sangat terpengaruh oleh penularan Covid-19. Namun, beberapa UMKM mampu bertahan dengan menerapkan *marketing* berbasis *online* dan mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi saat ini. Digitalisasi tersebut sudah diterapkan di negara Indonesia maupun Malaysia dalam menghadapi krisis ekonomi di masa pandemi. Dan di luar itu, pemerintah juga turut andil dalam memberikan stimulus berupa bantuan dana. Namun, bedanya di Indonesia dana yang diberikan pemerintah berupa bantuan pada UMKM dalam mengembangkan usahanya, sedangkan di Malaysia condong terhadap bantuan pinjaman modal bagi UMKM. Tidak hanya itu, covid-19 juga telah berimplikasi pada kualitas informasi akuntansi sehingga adanya penegakan standar akuntansi dan auditing perlu ditingkatkan sehingga dapat meningkatkan relevansi nilai dari informasi akuntansi di masa pandemi baik di Indonesia dan Malaysia.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Akay, R., Kaawoan, J. E., & Pangemanan, F. N. (2021). Disiplin Pegawai Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik di Kantor Kecamatan Tikala. *Jurnal Governance*, 1(1), 1-8.
- Andayani, I., Roesminingsih, M. V., & Yulianingsih, W. (2021). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pelaku UMKM Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 16(1), 12. <https://doi.org/10.17977/um041v16i1p12-20>
- Anggadini, S. D., Bramasto, A., & Nafisah, R. (2021). Kualitas Informasi Akuntansi : Perlunya Pengetahuan Dan Kualitas Sistem. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 277-288. <https://doi.org/10.37932/ja.v10i2.362>
- Arianto, B. (2020). *Pengembangan UMKM Digital di Masa Pandemi Covid-19*. 6(2), 233-247.
- Firnanda, A., Fitri, C., & Ardianto, F. (2021). Evaluasi Program Kartu Prakerja Ditinjau Dari Asas Kemanfaatan Dan Aksesibilitas. *Jurnal Hukum Magnum Opus*, 4(2), 170-180. <https://doi.org/10.30996/jhmo.v4i2.5243>
- Guo, H., Yang, Z., Huang, R., & Guo, A. (2020). *The digitalization and public crisis responses of small and medium enterprises: Implications from a COVID-19 survey*. 1, 1-25.
- Hardilawati, W. Laura. (2020). Strategi Bertahan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 10(1), 89-98. <https://doi.org/10.37859/jae.v10i1.1934>
- Ishak, N., Chia, R., & Jiun, C. (2021). *Cyclical Industries' Stock Performance Reaction*

- during COVID-19: A Systematic Literature Review. 55(1).
- Jamili, S. N. A. R. & N. N. (2020). *CONCEPTUAL FRAMEWORK RELATED TO THE IMPACT OF CORONAVIRUS DISEASE 2019 (COVID-19) ON MALAYSIAN PRIVATE ENTITY REPORTING STANDARD (MPERS) ADOPTION BY SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES (SMES) IN MALAYSIA*. 881–895.
- Lai, P. C. (2021). *THE COVID-19 PANDEMIC CRISIS ON MICRO- ENTREPRENEURS IN MALAYSIA* : 7(20), 52–64.
- Loh, C., & Teoh, A. (2021a). *Adopsi Big Data Analytics Di Antara Manufaktur Usaha Kecil dan Menengah Selama*. 174(Icebm 2020), 95–100.
- Loh, C., & Teoh, A. (2021b). *The Adoption of Big Data Analytics Among Manufacturing Small and Medium Enterprises During Covid-19 Crisis in Malaysia*. 174(Icebm 2020), 95–100.
- Marisyah, F. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia Dan Malaysia. *Integritas Jurnal Manajemen Profesional (IJMPRO)*, 2(1), 155–176. <https://doi.org/10.35908/ijmpro.v2i1.86>
- Nurfauziah, N. M., & Nurcahyanto, H. (2020). Analisis Efektivitas Program Tenaga Kerja Mandiri (TKM) di Kabupaten Purwakarta. *Journal of Public Policy and Management Review*, 9(2), 15–34.
- Pakpahan, A. K. (2020). Covid-19 Dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 0(0), 59–64. <https://doi.org/10.26593/jihi.v0i0.3870.59-64>
- Ratnasingam, J., Khoo, A., Jegathesan, N., Wei, L. C., Latib, H. A., Thanasegaran, G., Liat, L. C., Yi, L. Y., & Othman, K. (2020). *How are Small and Medium Enterprises in Malaysia 's Early Evidences from a Survey and Recommendations*. 15(3), 5951–5964.
- Rosita, R. (2020). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Umkm Di Indonesia. *Jurnal Lentera Bisnis*, 9(2), 109. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v9i2.380>
- Siagian, A. O., & Cahyono, Y. (2021). Strategi Pemulihan Pemasaran UMKM di Masa Pandemi Covid-19 Pada Sektor Ekonomi Kreatif. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 3(1), 206–217. <https://doi.org/10.47233/jitekssis.v3i1.212>
- Sugiri, S., & Susilowati, R. Y. N. (2021). Kualitas Informasi Akuntansi Sektor Industri Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19: Studi Negara-Negara Asean. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 26(2), 1–8. <https://doi.org/10.23960/jak.v26i2.274>
- Tania. Adelia Septiani R, N. (2021). SELF DISCLOSURE KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI PASANGAN JARAK JAUH DALAM MEMPERTAHANKAN HUBUNGAN SAAT PHYSICAL DISTANCING ERA PANDEMIC COVID-19. *Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi*, Vol. 13, 1, 15.